

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seksio sesaria adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau vagina (Mochtar & Siti, dkk, 2013). *Seksio sesarea* dapat juga didefinisikan suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui sebuah insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Syaiful Yunita & Fatmawati, 2019). Keputusan untuk melakukan seksio sesarea diambil ketika ada pertimbangan indikasi dan resiko yang mungkin terjadi seperti pendarahan, cedera saluran kemih/usus dan infeksi. Indikasi seksio saesar pada ibu berupa disproporsi kepala panggul, disfungsi uterus, distosia jaringan lunak dan plasenta previa, sedangkan pada bayi berupa janin besar, gawat janin dan letak lintang

Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari total kelahiran dilakukan dengan metode seksio sesaria. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode seksio sesaria di Indonesia sebesar 17,6%. Terjadi peningkatan data jika dibandingkan dengan data hasil RISKESDAS tahun 2020 yang menyatakan tingkat persalinan seksio sesaria di Indonesia sebesar 15,3% dari jumlah sampel 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diwawancari di 33 provinsi.

Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2021 menyebutkan angka kejadian persalinan dengan metode seksio sesaria sebesar 17% dari jumlah kelahiran di fasilitas Kesehatan (SKDI, 2021). Berdasarkan catatan medical record di RS Bhayangkara TK1 R Said Sukanto periode Januari

– Juli 2023 didapatkan data pasien yang dirawat karena SC sejumlah 460 dari 553 pasien atau 83,2 %.

Menurut Dwi R dan Linda D (2014) tanpa membedakan jenis persalinan, pervaginam atau *sectio caesarea*, secara umum pemberian ASI dipengaruhi beberapa faktor, antara lain dukungan tenaga kesehatan, keadaan ibu (fisik dan psikologis), perubahan sosial budaya, tata laksana di rumah sakit, kesehatan bayi, pengetahuan ibu, sikap ibu dan lingkungan keluarga. 24 jam pertama setelah ibu melahirkan adalah saat yang sangat penting untuk pemberian ASI dan akan menentukan keberhasilan menyusui selanjutnya. Jika ibu tidak mulai memberikan ASI lebih dari dua hari setelah postpartum, respons pengeluaran prolaktin akan sangat menurun. Situasi ini terjadi pada persalinan dengan seksio sesaria.

Data *World Breastfeeding Week* (2012) dalam Ayunin Syahida & Nursyamsi S (2022) menyebutkan sebanyak 136,7 juta bayi lahir di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif pada usia 0 hingga 6 bulan. Ini menggambarkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif masih < 80%.

Pemberian ASI oleh ibu yang telah menjalani seksio sesaria sebenarnya dapat langsung dilakukan karena operasi dilakukan dengan anestesi spinal atau epidural sehingga ibu tetap sadar. Seorang ibu menjalani persalinan sesar tetapi ada juga yang mempunyai keinginan kuat untuk tetap memberikan ASI pada bayinya. Namun demikian, ada beberapa keadaan yang dapat mempengaruhi ASI baik langsung maupun tidak langsung antara lain pengaruh pembiusan saat operasi, psikologi ibu (Rindang Ari Setya Handayani, 2018). Data di RS Bhayangkara Tk.1 R. Said Sukanto ketidakefektifan pemberian ASI diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya kehamilan ganda terdapat 68 orang, mastitis 9 orang dan bayi menjadi hiperbilirubin sebanyak 20 orang.

Penyebab ibu mengalami menyusui tidak efektif yaitu, dikarenakan ketidakadekuatan suplai ASI, hambatan pada neonatus (misalnya prematuritas,

sumbing), anomali payudara ibu (misalnya puting masuk kedalam), ketidakadekuatan refleks oksitosin, ketidakadekuatan refleks menghisap bayi, payudara bengkak, riwayat operasi, kelahiran kembar (Hesti, 2020).

Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan tindakan non farmakologi, yaitu melakukan pijatan breast care. Perawatan payudara atau *breast care* dilakukan dikarenakan mempunyai beberapa manfaat diantaranya selain meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui juga dapat memelihara kebersihan payudara agar terhindar dari infeksi, serta mencegah terjadinya bendungan ASI atau pembengkakan payudara (Tiara Yumafita, Miftahul M & Weni Tri P, 2019). Proses laktasi bisa dipenuhi dengan melakukan tindakan *breast care* dimana *breast care* akan mempengaruhi terjadinya peningkatan hormon oksitosin sehingga produksi ASI meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post Sectio Caesaria* dengan menyusui tidak efektif melalui tindakan *breast care* di Ruang Hardja 1 RS Bhayangkara Tk.1 R. Said Sukanto Jakarta Timur.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan agar mampu mengaplikasikan ilmu tentang asuhan keperawatan pada klien post seksio sesarea dengan masalah menyusui tidak efektif di ruang Hardja 1 RS Bhayangkara TK 1 R.Said Sukanto Jakarta secara komprehensif meliputi aspek bio, psiko, spiritual, dalam bentuk pendokumentasian.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan pada klien post seksio sesarea di ruang Hardja 1 RS Bhayangkara TK 1 R.Said Sukanto Jakarta.

- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada klien post seksio sesarea di ruang ruang Hardja 1 RS Bhayangkara TK 1 R.Said Sukanto Jakarta.
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada klien post seksio sesarea di ruang ruang Hardja 1 RS Bhayangkara TK 1 R.Said Sukanto Jakarta.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien post seksio sesarea di ruang ruang Hardja 1 RS Bhayangkara TK 1 R.Said Sukanto Jakarta.
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada klien post seksio sesarea di ruang ruang Hardja 1 RS Bhayangkara TK 1 R.Said Sukanto Jakarta.
- f. Mengidentifikasi factor pendukung, penghambat serta mencari solusi atau alternative pemecahan masalah melalui tindakan breast care di ruang Hardja 1 RS Bhayangkara TK 1 R. Said Sukanto Jakarta.

C. Ruang Lingkup

Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Sectio Secarea Dengan Menyusui Tidak Efektif Melalui Tindakan Breast Care di Ruang Hardja 1 RS Bhayangkara TK 1 R. Said Sukanto Jakarta Timur dilakukan pada satu orang pasien post partum hari ke-2 dan dilaksanakan asuhan keperawatan selama tiga hari dari tanggal 19 Juli 2023 – 22 Juli 2023 ”

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

Menambah informasi dan menambah wawasan penulis dalam melakukan studi kasus dan mengaplikasikan ilmu tentang Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Sectio Secarea Dengan Menyusui Tidak Efektif Melalui Tindakan Breast Care di Ruang Hardja 1 RS Bhayangkara TK 1 R. Said Sukanto Jakarta.

2. Bagi Rumah Sakit

Manfaat praktis penulisan karya ilmiah akhir ners ini bagi rumah sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan bagi pasien khususnya pada klien post seksio sesarea dengan menyusui tidak efektif

3. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis bagi institusi Pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada klien post seksio sesarea dengan menyusui tidak efektif.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Manfaat praktis penulisan karya ilmiah akhir ners ini bagi perawat yaitu perawat dapat menentukan diagnosa dan intervensi keperawatan yang tepat pada klien post seksio sesarea dengan menyusui tidak efektif

E. Metode Penulisan

Penulisan karya ilmiah akhir ners ini menggunakan metode deskriptif dan studi kepustakaan. Pendekatan yang dilakukan pada metode deskriptif tersebut adalah studi kasus dimana penulis mengelola pasien dengan pendekatan proses keperawatan.